

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selain itu Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan pelayanan jasa dalam transaksi perbankan lainnya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan

simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara luas. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang (*Transfer*), penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dan dari definisi-definisi yang telah tertulis diatas, maka dapat kita garis bawahi bahwa yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut.

Pada saat ini,ada dua macam perbankan jika di lihat dari segi jenis usaha antara lain bank konvensional dan bank syariah,bank konvensional adalah

lembaga perantara keuangan untuk menghimpun dana serta menyalurkan dana dan jasa tanpa melihat dari sisi haram atau halal kah kegiatan transaksi pada bank konvensional. Adapun bank syariah adalah lembaga keuangan yang hanya melakukan transaksi perbankan secara halal saja atau sesuai ketentuan syariat Islam, dimana bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional mendukung kegiatan ekonomi masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional dan jasa keuangan lain sedangkan bank syariah adalah merupakan lembaga perantara keuangan yang memiliki system kinerja berdasarkan prinsip syariah.

(Sumber : Kautzar Riza Salman, SE.,Ak.,MSA.,BKP.,SAS.,CA “Akuntansi perbankan syariah”.2012 : 70).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan

spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

Dengan berlakunya Undang-Undang no.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang telah terbit maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi dalam mendukung perekonomian yang semakin signifikan.

Produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat sangat beragam salah satunya yaitu Tabungan, Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan syarat ketentuan yang berlaku pada bank dengan mendapat bagi hasil yang disepakati antara nasabah

dengan pihak bank. Di Bank Muamalat Rungkut ada beberapa macam Tabungan yang meliputi : Tabungan Muamalat, Tabungan Haji Arafah, Tabungan Muamalat Umroh, TabunganKu, Tabungan IB (*Islamic Banking*) Muamalat Prima. Dari bermacam-macam Tabungan tersebut Penulis lebih tertarik kepada Tabungan IB (*Islamic Banking*) Muamalat Prima karena Penulis melihat banyaknya masyarakat yang menginginkan bagi hasil yang tinggi dengan fitur Tabungan yang biasanya bagi hasil tinggi hanya diberikan pada produk Deposito.

Di Bank Muamalat ada tiga macam Tabungan, yang pertama yaitu Tabungan Muamalat merupakan Tabungan regular pada umumnya, yang kedua yaitu Tabungan Haji Arafah merupakan tabungan yang digunakan nasabah yang akan merencanakan kegiatan Haji dengan target saldo yang ingin dicapai sesuai dengan harga porsi naik haji dengan batas waktu yang disepakati, yang ketiga yaitu Tabungan Muamalat Umroh merupakan tabungan dimana nasabah ingin melakukan kegiatan umroh tanpa terikat jangka waktu seperti tabungan haji, yang keempat yaitu TabunganKu merupakan tabungan yang diperuntukkan nasabah anak sekolah yang ingin menabung dan mendapatkan buku tabungan di bank dengan nama depan orangtua yang diikuti dengan nama anak kandung yang membuka rekening tabunganku, yang kelima Tabungan IB (*Islamic Banking*) Muamalat Prima merupakan tabungan dengan saldo setoran yang ringan akan tetapi bagi hasil yang didapatkan tinggi. Dari bermacam – macam tabungan diatas penulis lebih tertarik dengan produk Tabungan IB (*Islamic Banking*) Muamalat Prima dengan kelebihan utama mendapatkan bagi hasil yang tinggi dengan menggunakan fitur tabungan.

1.2 Penjelasan Judul

Prosedur

adalah suatu tata cara kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola yang tetap dan telah ditentukan.

Pelaksanaan

adalah kegiatan yang harus atau akan dilakukan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Tabungan Muamalat Prima

adalah produk funding dari Bank Muamalat Indonesia yang berupa simpanan dalam mata uang rupiah yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan bank.

Pada

adalah kata depan yang dipakai untuk menunjukkan posisi atau tempat.

Bank Muamalat Rungkut

Merupakan tempat dimana penulis melakukan pengamatan dan penelitian untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

(sumber : www.kamusbahasaindonesia.org, diakses tanggal 18 Jui 2013)

Sehingga berdasarkan pengertian keseluruhan dari judul Prosedur Pelaksanaan Tabungan Muamalat Prima tersebut diatas yaitu suatu tata cara pelaksanaan penghimpunan dana Tabungan Muamalat Prima yang penarikannya

dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan persyaratan sesuai yang ditetapkan oleh Bank Muamalat Rungkut.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yaitu “Prosedur Pelaksanaan Tabungan Muamalat Prima di Bank Muamalat Rungkut”. Berikut ini adalah beberapa rumusan masalah yang akan menjadi dasar dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi nasabah untuk pembukaan Tabungan IB Muamalat Prima dan bagaimana prosedur pembukaan Tabungan IB Muamalat Prima serta prosedur penutupan Tabungan IB Muamalat Prima ?
2. Bagaimana perhitungan bagi hasil antara Bank dan Nasabah?
3. Apa saja hambatan atau masalah yang timbul pada Tabungan IB Muamalat Prima dan bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk menyelesaikan hambatan tersebut ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi dalam pembukaan Tabungan IB Muamalat Prima dan mengetahui prosedur pembukaan Tabungan IB Muamalat Prima serta prosedur penutupan Tabungan IB Muamalat Prima.
2. Untuk mengetahui perhitungan bagi hasil antara pihak Bank dan Nasabah.

3. Untuk mengetahui hambatan atau masalah yang timbul pada Tabungan IB Muamalat Prima dan mengetahui solusi yang harus dilakukan dalam menyelesaikan hambatan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui dan memahami sistem dan prosedur pembukaan Tabungan IB Muamalat Prima dan untuk mengetahui keunggulan dari Tabungan IB Muamalat Prima.

2. Bagi Bank Muamalat

Dapat menjadikan masukan untuk terus menciptakan produk-produk yang unggul sesuai kebutuhan masyarakat khususnya produk funding dan sebagai sarana untuk memperkenalkan produk bank yang ditawarkan oleh Bank Muamalat.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi untuk penelitian terhadap prosedur pembukaan Tabungan IB Muamalat Prima dan sebagai bahan informasi wawasan yang luas untuk menambah studi pustaka di bidang produk tabungan berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan wawasan baru kepada para dosen sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

5. Bagi Nasabah

Sebagai sumber informasi tentang mutu produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Prima.

1.6 Metode Pengamatan

1.6.1 Lingkup Pengamatan

Agar bahasannya tidak terlalu luas dan menyimpang dari pokok pembahasan, maka ruang lingkupnya dibatasi pada Prosedur Pelaksanaan Pembukaan Tabungan IB Muamalat Prima pada Bank Muamalat Rungkut. Pembahasan masalah ditekankan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam pembukaan Tabungan IB Muamalat Prima dan prosedur pembukaan Tabungan IB Muamalat Prima serta proses penutupan Tabungan.
2. Perhitungan bagi hasil antara pihak Bank dan Nasabah.

3. Hambatan atau masalah yang timbul pada Tabungan IB Muamalat Prima dan solusi yang harus dilakukan untuk menyelesaikan hambatan.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data-data dan informasi dalam menyusun Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

2. Penelitian Primer

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara menggunakan wawancara secara lisan kepada para staf yang bersangkutan sesuai dengan tugas akhir penulis mengenai prosedur pelaksanaan Tabungan IB Muamalat Prima pada Bank Muamalat Rungkut Surabaya.

3. Penelitian Sekunder

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi berdasarkan buku – buku perbankan syariah yang berkaitan dengan judul tugas akhir penulis mengenai proses pelaksanaan Tabungan IB Muamalat Prima, majalah, serta informasi rekomendasi yang diperoleh dari dosen maupun dari perpustakaan.

(sumber : M. Amin Amrullah. 2013. *Panduan Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi*. Edisi Pertama. Penerbit Smart Pustaka).

1.6.3 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, secara sistematis dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan yaitu mengenai Latar Belakang, Penjelasan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Metode Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Memuat rangkuman dari studi kepustakaan secara jelas tentang dasar teori teori yang benar benar relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Selain itu, kajian teoritis hendaknya disusun secara sistematis dan diharapkan teorinya dapat digunakan untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang dibahas di Bab 4.

BAB III : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Memuat tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan penjelasannya secara singkat serta yang relevan saja, data pengamatan, dan analisis deskriptif atas data yang diperoleh melalui hasil pengamatan tersebut.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Mengenai langkah langkah penyelesaian masalah yang ditulis pada bab satu. Dengan demikian, tujuan dari pembahasan adalah langkah konkrit untuk memecahkan masalah manajemen. Oleh karena itu, jika perlu tunjukkan urutan langkah langkahnya sehingga dapat ditemukan suatu solusi yang bermanfaat bagi manajemen, khususnya yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir mahasiswa.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Mengenai simpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasannya. Kesimpulan dapat mengemukakan intisari dari hasil pembahasan. Jika perlu disampaikan juga hasil konkrit yang didapat dan benar benar memberi manfaat atas pemecahan permasalahan manajemen.

Saran yang ditulis sebaiknya berupa saran yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk membuat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, saran hendaknya mengacu pada hasil pembahasannya sehingga saran tersebut benar benar memberi manfaat bagi manajemen.